

PENERAPAN MODEL THINK PAIR SHARE DALAM PEMBELAJARAN TEKS ULASAN KELAS VIII SMPN 24 KOTA JAMBI

Rizky Zahra¹, Yusra. D², Arum Gati Ningsih³

¹²³Universitas Jambi

Email: rizkyzahra073@gmail.com¹, yusra.dewi@unja.ac.id², arumgatin@unja.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui penerapan model pembelajaran Think Pair Share dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks ulasan. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 24 Kota Jambi pada kelas VIII. Penelitian ini berjeniskan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hal ini karena peneliti hanya mengamati bagaimana model pembelajaran Think Pair Share diterapkan di kelas. Data pada penelitian ini merupakan hasil analisis dari modul ajar, pelaksanaan modul ajar, keaktifan siswa, dan juga teks ulasan yang dibuat oleh siswa. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan teknik triangulasi yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar yang digunakan sudah benar dengan cukup lengkapnya komponen modul. Selanjutnya, pada proses pembelajarannya, modul dilaksanakan dengan baik dan langkah-langkah model pembelajaran Think Pair Share memang benar-benar dilaksanakan. Siswa selama pembelajaran juga responsif dan teks ulasan yang dibuat siswa menunjukkan hasil yang rata-rata berkategori baik. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber pengetahuan atau referensi bagi peneliti lainnya.

Kata kunci: think pair share, teks ulasan , pembelajaran

Abstract

This research was conducted with the aim of finding out the application of the Think Pair Share learning model in learning Indonesian with review text material. The research was conducted at SMP Negeri 24 Jambi City in class VIII. This research is qualitative with a phenomenological approach. This is because the researcher only observed how the Think Pair Share learning model was applied in the classroom. The data in this research is the result of analysis of teaching modules, implementation of teaching modules, student activity, and also review texts created by students. The data in this study were analyzed using triangulation techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the teaching module used is correct with sufficient completeness of the module components. Furthermore, in the learning process, the module was implemented well and the steps of the Think Pair Share learning model were actually implemented. Students during learning were also responsive and the review texts made by students showed average results in the good category. It is hoped that this research will be a source of knowledge or reference for other researchers.learning model.

Keywords : think pair share, review text, learning

1. PENDAHULUAN

Model pembelajaran Think Pair Share dalam penerapannya nyatanya mampu menjadi salah satu model yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan hasil belajar peserta didik (Khaesarani, 2022). Hal ini membuktikan bahwa model belajar yang beragam mampu memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk belajar. Model-model inilah yang mestinya dikuasai oleh guru untuk diterapkan dalam pembelajaran yang dijalankannya.

Penggunaan model pembelajaran Think Pair Share memiliki beberapa keunggulan diantaranya penggunaan model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, menjawab dan saling memberikan bantuan satu

sama lain. Seain itu semua peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide yang didapatkannya setelah berdiskusi antara satu dengan lainnya (Pulukadang, 2021). Hal ini menandakan bahwasanya model pembelajaran *Think Pair Share* layak digunakan sebagai model pembelajaran dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia menjadi salah satu materi yang wajib diajarkan disemua jenjang pendidikan. Di dalam materi Bahasa Indonesia terdapat materi Teks Ulasan yang tersaji dalam KD 3.11 Mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau diperdengarkan. (Kosasih, 2021)

Teks ulasan sendiri merupakan salah satu teks *factual* yang memberikan respons seseorang (penilaian, pendapat, reaksi) terhadap teks lain, misalnya buku, film atau puisi (Ramadhani, D., & Yanda, 2022). Tujuannya yaitu demi mendeskripsikan karya *artistic* dan memberikan penilaian tentangnya. Melalui penguasaan teks ulasan dalam diri peserta didik, dirinya akan memiliki kemampuan dalam mereduksi suatu makna dalam karya yang tersaji dan hal ini akan memudahkannya dalam memahami karya tersebut dengan baik dan mudah.

Hasil observasi yang dijalankan di SMPN 24 Kota Jambi menunjukkan bahwasanya guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional ini dijalankan dengan adanya dominasi guru dalam menjelaskan materi pelajaran. Guru diposisikan sebagai sumber ilmu dan sumber utama yang memahami materi yang paling valid dan benar

Kelemahan yang dimunculkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 24 Kota Jambi yaitu tidak adanya inovasi yang dijalankan oleh guru dalam menggunakan media pembelajaran. Inovasi yang kurang dalam diri guru dalam pemanfaatan media pembelajaran Bahasa Indoensia diperparah dengan hanya adanya LCD yang menjadi media tambahan di sekolah. Hal ini berpotensi pada menurunnya minat belajar dalam diri peserta didik

Berbagai permasalahan yang muncul inilah yang menjadikan peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti mengenai penerapan model *Think Pair Share* yang ada di SMPN 24 Kota Jambi. Penelitian ini kiranya penting untuk dijalankan, karena penerapan model baru dalam pembelajaran menjadi hal utama yang mesti terus dijalankan dan dianalisis keberhasilan yang diberikan. Melalui deskripsi yang sudah diberikan bisa dipahami bahwasanya terjadi permasalahan yang di lapangan dan menginisiasi untuk melakukan penelitian dengan judul “penerapan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran teks ulasan kelas VIII SMPN 24 Kota Jambi”

Pengertian mengenai model TPS atau *Think Pair Share* dijelaskan oleh beberapa ahli diantaranya yaitu : Warsono dan Hariyanto menjelaskan bahwa Model TPS atau *Think Pair Share* menjadi salah satu bagian dari kooperatif learning sederhana dengan artian berpikir berpasangan dan berbagi (Warsono & Hariyanto, 2012).

M Huda mendeskripsikan mengenai model *Think Pair Share* dengan mengenalkan gagasan mengenai waktu tunggu dan berpikir dalam pembelajaran kooperatif dimana hal ini menjadi salah satu faktor yang bisa digunakan dalam meningkatkan respons peserta didik terhadap pertanyaan (Huda, 2014)

Melalui penjabaran yang sudah diberikan bisa diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* merupakan pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir dan bekerja secara mandiri berkaitan dengan permasalahan yang disajikan guru dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerjasama dengan teman secara berpasangan, kemudian berbagi dengan kelompok lain untuk saling memberikan umpan balik.

Model TPS atau *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang termasuk menjadi bagian dari cooperative learning. Model *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara individual dan berkelompok atau berpasangan. Model ini mempunyai keunggulan yaitu optimalisasi kontribusi aktif peserta didik dalam aktivitas belajar di dalam kelas. Peserta didik yang sudah menuntaskan diskusinya bisa menyajikan hasil yang didapatkan dengan maju di depan kelas. Keunggulan lainnya yaitu model ini bisa diimplementasikan kedalam semua mata pelajaran dan jenjang pendidikan (Lie, 2010). Hal ini menjelaskan bahwasanya model *Think Pair Share* menjadi model pembelajaran yang fleksibel dengan jenjang pendidikan apapun dan bisa di terapkan di dalamnya.

Sesuai dengan nama yang dimiliki yaitu “*Thinking*”, kegiatan pembelajaran dimulai dengan adanya pertanyaan yang diajukan oleh guru mengenai fenomena yang terjadi di lingkungan peserta didik yang berkaitan dengan pembelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik secara individual. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Langkah berikutnya yaitu “*Pairing*”, yang dilakukan dengan meminta peserta didik untuk berpasang-pasangan dan berdiskusi. Langkah berikutnya yaitu “*Sharing*”, dimana dalam langkah ini hasil disuksi yang dilakukan oleh setiap pasangan disajikan di dalam kelompok dengan anggota empat peserta didik dan disimpulkan untuk selanjutnya disajikan di depan kelas. Model *Think Pair Share* juga menghendaki adanya Tanya jawab demi mendorong peserta didik menumbuhkan kesadaran berpikir kritis dalam menuntaskan permasalahan yang dihadapinya (Suprijono, 2014).

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai salah satu model pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan juga cara dalam mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dalam suatu pasangan ataupun kelompok. Tidak adanya batasan mata pelajaran dalam penerapan model *Think Pair Share* menunjukkan fleksibilitas yang terdapat di dalam model tersebut (Suprijono, 2014). Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran juga menjadi salah satu cara dalam mengajak peserta didik untuk berdiskusi dan berpikir serta menerima kritik yang membangun dirinya.

Menurut Al Tabany dalam (Rahardi, 2016) menjelaskan mengenai beberapa langkah dalam menjalankan model pembelajaran kooperatif learning model Think Pair Share (TPS), yaitu:

Permasalahan yang berkaitan dengan pelajaran disajikan oleh guru dilanjutkan dengan guru mempersilahkan peserta didik secara mandiri memikirkan jawaban dari masalah yang sudah disajikan. Tahapan ini guru mengintruksikan peserta didik untuk menuliskan jawaban karena guru tidak bisa memantau jawaban peserta didik secara keseluruhan dan guru bisa memperbaiki atau meluruskan pemikiran atau konsep yang masih salah. Tahapan ini juga digunakan untuk meminimalisir adanya kegaduhan yang disebabkan oleh peserta didik yang mengobrol di dalam kelas karena peserta didik menyelesaikan permasalahan secara mandiri.

Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk berpasangan dan berdiskusi dengan pasangannya. Peserta didik bisa berpasangan dengan teman sebangkunya atau teman di sebelahnya. Dengan saling berpasangan peserta didik bisa bertukar informasi dan melengkapi ide-ide mengenai jawaban yang belum dipikirkan pada tahap sebelumnya. Langkah ini masih terdiri dari dua orang yang menjadi satu pasangan, namun dengan upaya meningkatkan pemikiran dan wawasan maka dilanjutkan dengan saling berpasangan dengan membentuk kelompok dengan jumlah empat orang. Peserta didik memaksimalkan pemikirannya dalam kelompok yang sudah terbentuk sebelum

membaginya kepada kelompok yang lebih besar atau di depan kelas. Adanya penyajian informasi di dalam kelompok yang lebih besar biasanya akan mengurangi efektivitas pembelajaran bagi setiap peserta didik karena keterbatasan kesempatan yangada dan waktu yang dimiliki.

Langkah ini dilanjutkan dengan mempersilakan peserta didik membagikan hasil tukar pikiran yang dilakukan kedepan kelas. Hasil jawaban, ide dan pemikiran akan dibagikan kepada kelompok lainnya dengan harapan kelompok lain bisa memperkaya pengetahuan yang dimiliki. Langkah ini juga menjadi muara bagi langkah-langkah lainnya dengan harapan di dalam langkah ini akan memunculkan jawaban yang paling benar dari permasalahan yang diajukan oleh guru. Selain itu kelompok yang belum sempurna pemikirannya dapat memperkaya pemikiran yang dimiliki dengan memahami solusi yang diberikan oleh kelompok lain dalam memecahkan permasalahan. Aprilia dkk dalam

Menurut (Mahsun, 2005) menjelaskan bahwa teks merupakan satuan bahasa yang dimanfaatkan menjadi ungkapan kegiatan sosial yangdiungkapkan secara lisan ataupun tulisan dengan strukur lengkap. Menurut Gerot dan Mingnell dalam (Apriana, N., Wirdah, T., & Sinaga, 2020) menjelaskan bahwa teks ulasan adalah teks yang fungsinya untuk menilai, mengukur dan mengkritisi berkaitan dengan kejadian atau karya yang diulas. Menurut Hyland dan Diani menjelaskan bahwa teks ulasan adalah teks yang menilai dan mengupas suatu karya sastra yang menjadi ukuran demi meningkatkan suatu karya dalam diri pembaca.

Berdasarkan beragam pandangan yang sudah diberikan bisa diketahui bahwasanya teks ulasan adalah teks yang memiliki nilai review, resensi dan juga penilaian berkaitan dengan suatu karangan mencakup cerpen, film, buku, drama, puisi dan novel serta lainnya dan menjadi pedoman cirikhas suatu karya kepada pembaca.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjeniskan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi menjadi pendekatan yang dimanfaatkan dalam penelitian ini. Pendekatan fenomenologi yakni Penelitian yang bertujuan menggambarkan secara alamiah mengenai objek penelitian. Penelitian fenomenologi dimanfaatkan dalam memberi pemahaman mengenai realitas melalui konteks sosial secara alamiah dengan memunculkan kegiatan interaksi yang mendalam dari peneliti kepada realitas yang ada (Hardiansyah, 2011).

Demi memperoleh informasi maka akan dilakukan pengamatan mendalam terhadap objek penelitian. Melalui penjabaran mengenai pendekatan fenomenologi tersebut dapat diketahui bahwasannya informasi tentang penerapan metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran teks ulasan kelas VIII SMPN 24 Kota Jambi didapatkan dengan melakukan interaksi mendalam dengan narasumber dan melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di SMPN 24 Kota Jambi. Hasil yang di dapatkan melalui interaksi ini kemudian akan di deskripsikan dalam bentuk naratif oleh peneliti supaya memudahkan dalam menganalisis data.

Data merupakan keterangan mengenai fakta atau kejadian nyata yang dirancang menjadi lambang tertentu dengan memperlihatkan hal, tindakan d jumlah. Data bisa berentuk catatan dalam buku, kertas atau terdapat di dalam suatu file dalam basis data. Data pada penelitian ini adalah hasil penerapan dari model pembelajaran *Think Pair Share* dalam materi teks ulasan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Jambi. Lebih detail lagi, data

penelitian diambil dari kesesuaian modul ajar dengan penerapannya di kelas, respon siswa saat belajar, dan hasil teks ulasan yang dibuat siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil analisis modul ajar

No	Indikator analisis	Ada	Tidak ada	Keterangan
1.	Identitas modul	ü		Modul sudah dilengkapi dengan identitas modul.
2.	Capaian pembelajaran	ü		Capaian pembelajaran ada, hanya kirang. Seharusnya ada capaian pembelajaran elemen Menulis, karena pada LKPD siswa menulis teks ulasan.
3.	Tujuan pembelajaran	ü		Modul ajar dilengkapi dengan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
4.	Alur tujuan pembelajaran	ü		Alur tujuan pembelajaran sudah jelas.
5.	Pertanyaan pemantik	ü		Pertanyaan pemantik sudah sesuai.
6.	Profil Pelajar Pancasila	ü		Modul dilengkapi dengan PPP
7.	Model, metode, dan pendekatan pembelajaran	ü		Model, metode, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan sudah sesuai.
8.	Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Think Pair Share	ü		Pada kegiatan pembelajaran, telah dimuat langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran Think Pair Share.
9.	Refleksi	ü		Modul ajar dilengkapi dengan refleksi.
	Asesmen	ü		Modul ajar dilengkapi dengan asesmen.
	Materi pembelajaran	ü		Modul ajar tidak memuat materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, diketahui bahwa secara keseluruhan, modul ajar yang digunakan sudah benar dan cukup lengkap sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Modul ajar memuat langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran Think Pair Share pada materi teks ulasan

1) Penerapan Model *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Teks Ulasan

Tabel 2 Hasil keterlaksanaan modul ajar dalam pembelajaran

No	Komponen modul	Keterlaksanaan			Keterangan
		Terlaksana	Tidak terlaksana	Terlaksana a sebagian	
1	Capaian Pembelajaran (CP)	ü			Guru menyampaikan Capaian Pembelajaran secara lisan dengan membacakannya.
2	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)		ü		Guru tidak membacakan Alur Tujuan Pembelajaran
3	Pertanyaan pemantik	ü			Guru melaksanakan pertanyaan pemantik sesuai modul.
4	Kegiatan pendahuluan Mengucapkan salam dan berdoa			ü	Guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa Guru melakukan presensi kehadiran siswa Guru memotivasi peserta didik

	Presensi kehadiran Ice breaking Persepsi Kesepakatan kelas	dengan melakukan oce breaking Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pembelajaran sebelumnya dan mengaitkan pembelajaran yang akan dipelajari Guru tidak melakukan kesepakatan kelas
5	Kegiatan inti . Aktifitas Think Aktifitas Pare Aktifitas Share ü	Guru melaksanakan aktivitas Think dengan menjelaskan materi pembelajaran dengan menerangkan materi struktur teks ulasan. Guru melaksanakan aktivitas Pare dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dan memasangkan mereka sesuai kesamaan pertanyaan yang didapat. Guru melaksanakan aktivitas Share dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
6	Kegiatan penutup . Menyimpulkan materi Refleksi Berdoa ü	Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari Guru melaksanakan refleksi secara lisan Guru bersama peserta didik berdoa

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari beberapa indikator penilaian, ada yang terlaksana, ada yang tidak, dan ada yang terlaksana sebagian. Indikator pertama yakni Capaian Pembelajaran (terlaksana) dengan guru menyampaikan Capaian Pembelajaran kepada siswa dengan membacakannya. Indikator kedua yakni Alur Tujuan Pembelajaran (tidak terlaksana) karena pada saat mengajar, guru tidak menyampaikan alur tujuan pembelajaran kepada siswa.

Indikator ketiga yakni pertanyaan pemantik (terlaksana), guru menanyakan beberapa pertanyaan sebagai pemantik sesuai modul ajar yang digunakan. Indikator keempat, kegiatan pendahuluan (mengucapkan salam dan berdoa, presensi kehadiran, ice breaking, persepsi, kesepakatan kelas) guru melaksanakan kegiatan pendahuluan kecuali kesepakatan kelas. Indikator keempat, kegiatan inti (kegiatan Think Pair Share) guru melaksanakan kegiatan inti sesuai tahapan kegiatan pada model pembelajaran Think Pair Share sesuai modul ajar. Indikator kelima, kegiatan penutup (menyimpulkan materi, refleksi, berdoa) guru melaksanakan semua kegiatan penutup pada modul ajar.

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian modul ajar yang digunakan dengan pembelajaran yang dilaksanakan (tabel 4.1), maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan, menunjukkan kesesuaian. Guru sebagian besar sudah mengaplikasikan model pembelajaran Think Pair Share sesuai modul ajar yang digunakan. Penerapan model TPS dalam pembelajaran teks ulasan menunjukkan hasil yang positif. Penerapan model pembelajaran think pair share pada teks ulasan di kelas VIII SMP Negeri 24 Kota Jambi dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Think (Berpikir):

Guru memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi berupa pertanyaan pemicu yang berkaitan dengan teks ulasan. Pertanyaan ini dirancang untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang

akan dipelajari. Sebagai contoh, guru meminta siswa untuk membaca cuplikan teks ulasan tentang sebuah film dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan unsur-unsur teks tersebut.

Pada tahap ini, siswa diberikan waktu untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan yang diberikan. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa dalam menganalisis informasi secara individual sebelum berdiskusi dengan teman sebayanya.

b. Tahap Pair (Berpasangan):

Setelah siswa menyelesaikan analisis individu, guru membagi mereka ke dalam pasangan. Dalam pasangan ini, siswa berdiskusi untuk menyamakan pemahaman, saling bertukar pendapat, dan melengkapi jawaban mereka.

Proses diskusi berjalan dinamis. Guru memantau setiap pasangan untuk memastikan bahwa diskusi berjalan sesuai tujuan. Pasangan yang lebih aktif membantu pasangan lain yang membutuhkan dukungan dalam memahami materi.

c. Tahap Share (Berbagi):

Pada tahap ini, setiap pasangan diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada kelompok yang lebih besar atau di depan kelas. Guru memfasilitasi presentasi ini dengan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Guru juga mendorong siswa lain untuk memberikan tanggapan terhadap presentasi pasangan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana diskusi yang interaktif dan melibatkan seluruh siswa dalam pembelajaran.

2) Hasil analisis respon peserta didik selama pembelajaran berlangsung

Tabel 4.3 Observasi peserta didik

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	20	4
2.	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	21	3
3.	Membaca materi ajar	24	0
4.	Berdiskusi dengan teman kelompok dalam menyelesaikan tugas	24	0
5.	Aktif dalam berkelompok	24	0
6.	Menanggapi/menjawab pertanyaan teman/guru	16	8
7.	Menunjukkan perilaku jujur	24	0
8.	Menunjukkan perilaku kerjasama	23	1
9.	Menunjukkan perilaku bertanggungjawab	24	0
10.	Mampu mempresentasikan hasil kerja kelompok kepada kelompok lain	20	4

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bagaimana respon yang siswa selama pembelajaran berlangsung. Total 24 siswa, sebanyak 20 siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran dan 4 yang tidak. 21 siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dan 3 yang tidak. 24 siswa yang membaca materi ajar, berdiskusi dengan kelompok dalam menyelesaikan tugas, aktif dalam kelompok, menunjukkan perilaku jujur dan menunjukkan perilaku bertanggungjawab. 16 siswa yang menanggapi pertanyaan guru atau siswa dan 8 yang tidak. 23 siswa yang menunjukkan perilaku kerjasama dan 1 yang tidak.

Berdasarkan pengamatan, penerapan model TPS mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias dan aktif dalam berdiskusi, serta mampu menyampaikan pendapat dengan

percaya diri. Guru juga merasa terbantu dengan struktur pembelajaran yang disajikan oleh model ini.

Sebelum penerapan model TPS, siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran. Namun, setelah model ini diterapkan, terjadi peningkatan partisipasi siswa dalam setiap tahapan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi terhadap peserta didik yakni sebanyak 21 peserta didik yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, dapat pula dilihat dari kelayakan setiap indikator yang melebihi 60%. Hal ini menandakan bahwa secara keseluruhan, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik.

Hampir semua siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Mereka berkontribusi dalam memberikan ide-ide dan saling melengkapi jawaban. Hal ini dapat dilihat dari presentasi kelayakan peserta didik yang berdiskusi dengan teman kelompok, aktif dalam kelompok, dan menanggapi serta menjawab pertanyaan, lebih dari 60% yang menandakan peserta didik secara keseluruhan aktif selama pembelajaran.

3) Hasil analisis teks ulasan yang telah dibuat peserta didik

Tabel 4.4 Instrumen kemampuan siswa membuat teks ulasan

No	Struktur teks ulasan	Penilaian		Keterangan
		Ada	Tidak ada	
1	Identitas Karya a) Judul b) Penulis c) Tahun terbit d) Nama penerbit e) Edisi f) Tempat penerbit	25	0	Semua teks ulasan siswa memuat identitas karya.
2	Orientasi (Bagian yang berisi gambaran umum mengenai karya yang diulas)	25	0	Semua teks ulasan siswa memuat orientasi.
3	Sinopsis (Cerita singkat alur cerita dari buku yang diulas.)	21	4	21 teks ulasan yang memuat sinopsis dan 4 yang tidak.
4	Evaluasi (Kelebihan dan kekurangan buku yang diulas.)	18	7	18 teks ulasan yang memuat evaluasi dan 7 yang tidak
5	Kesimpulan/rangkuman (Penegasan ulang terhadap hasil ulasan.)	16	9	16 teks ulasan yang memuat kesimpulan/rangkuman dan 9 yang tidak.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui rekapitulasi hasil analisis kemampuan siswa dalam membuat teks ulasan. Seluruh teks ulasan siswa memuat identitas karya (judul, penulis, tahun terbit, nama penerbit, edisi, dan tempat terbit) dan orientasi (gambaran umum karya yang diulas). Sebanyak 21 siswa yang memuat sinopsis (cerita singkat alur cerita dalam karya yang diulas) dan 4 yang tidak. Sebanyak 18 siswa yang memuat bagian evaluasi (kelebihan dan kekurangan buku) dan 7 yang tidak. Sebanyak 16 siswa yang memuat bagian kesimpulan/rangkuman (penegasan ulang) dan 9 yang tidak.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 31 siswa, 4 siswa mendapat nilai Cukup, 17 siswa mendapat nilai Baik, dan 10 Siswa mendapat

nilai Baik sekali. Hal ini secara keseluruhan pembelajaran teks ulasan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share berdampak baik terhadap teks ulasan yang dibuat siswa.

Melalui tahap Think, Pair, dan Share, siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur teks ulasan dengan lebih baik. Pemahaman mereka terhadap struktur teks ulasan seperti orientasi, deskripsi, dan evaluasi meningkat secara signifikan. Selain itu, teks ulasan yang dibuat juga terbilang baik yang dilihat dari teks ulasan yang dibuat siswa tergolong baik..

Guru merasa bahwa model TPS membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Guru juga lebih mudah memantau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa memberikan respon yang positif terhadap model TPS. Mereka merasa model ini membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu mereka memahami materi dengan cara yang menyenangkan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “*Penerapan Model Think Pair Share Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Kelas VIII SMP N 24 Kota Jambi*” yang telah peneliti jelaskan , maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Penerapan model *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran teks ulasan di kelas VIII SMPN 24 Kota Jambi berhasil meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa secara signifikan. Siswa lebih aktif dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan berbagi ide selama proses pembelajaran. Model TPS efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur dan isi teks ulasan. Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur teks ulasan, seperti orientasi, deskripsi, dan evaluasi, dengan lebih baik setelah pembelajaran menggunakan model ini. Meskipun terdapat hambatan seperti perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu, model TPS tetap memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

4.2 Saran

Guru disarankan untuk lebih sering menggunakan model TPS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena terbukti efektif meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Dalam penerapan model TPS, guru perlu mengelola waktu dengan baik agar semua tahapan pembelajaran dapat terlaksana secara optimal. Siswa diharapkan lebih proaktif dalam berdiskusi dan berbagi ide selama pembelajaran. Hal ini akan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Siswa juga disarankan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menganalisis teks sebagai persiapan untuk diskusi dalam model TPS. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan model TPS pada mata pelajaran lain atau pada materi yang lebih kompleks untuk melihat keefektifan metode ini secara lebih luas. Penelitian yang mendalam tentang strategi mengatasi hambatan dalam penerapan model TPS juga diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Apriana, N., Wirdah, T., & Sinaga, A. E. S. (2020). *Teks Ulasan*. Guepedia.
Hardiansyah, H. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
Huda, M. (2014). *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran*. Pustaka Pelajar.
Khaesarani, I. R. (2022). Studi Kepustakaan Tentang Model Pembelajaran Think

- Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 15(3), 37–49.
- Kosasih, E. (2021). *pengembangan Bahan Ajar*. Bumi Aksara.
- Lie, A. (2010). *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Grasindo.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Pulukadang, W. triyanty. (2021). *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu*. Ideas Publishing.
- Rahardi, K. (2016). *Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Ramadhani, D., & Yanda, D. P. (2022). *Pembelajaran Menulis Teks Suatu Pendekatan Kognitif*. Deepublish Publisher.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Warsono, & Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. PT Remaja Rosdakarya.